

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pelestarian Lingkungan Hidup

Istilah *lestari* memiliki arti tetap selama-lamanya, kekal tidak berubah. Kata pelestarian artinya berupaya mengabdikan, memelihara, dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam bahasa Arab pelestarian semakna dengan *al-ishlah* yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih sayang. Dengan demikian, upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. *Ishlah* juga bisa diartikan memperbaiki sesuatu yang sebelumnya mengalami kerusakan atau kehancuran.²⁴

Dalam UU No. 32 tahun 2009 sebagaimana dikutip oleh Darwis menyatakan bahwa “lingkungan hidup dapat diartikan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.²⁵ Masalah lingkungan hidup yang terjadi merupakan dampak dari kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Dampak lingkungan yang terjadi di antaranya disebabkan oleh aktivitas pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Daya dukung lingkungan pun semakin berkurang karena sumber daya alam yang terus dieksploitasi untuk memenuhi kepentingan manusia. Selain itu hal tersebut juga berdampak pada berbagai macam pencemaran lingkungan, seperti banyaknya sampah, dan limbah-limbah yang semakin memperparah kerusakan lingkungan.²⁶

²⁴ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”., 252.

²⁵ Darwis Darmawan, “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan lingkungan” *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No. 1 (April, 2016), 42.

²⁶ Darmawan, “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan lingkungan”., 42.

Upaya pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan apabila seluruh warga memiliki kesadaran yang sama. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat diatasi dengan mengubah sikap manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan kelestarian lingkungannya. Berdasarkan perubahan tersebut, pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan merupakan bentuk evaluasi sebagai upaya untuk memelihara, melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dari dampak negatif akibat dari aktivitas manusia.²⁷

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelestarian lingkungan hidup adalah menjaga dengan sepenuh hati, disertai dengan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keberadaan lingkungan sekitar serta segala sesuatu yang ada di dalamnya.

2. Pelestarian Lingkungan Hidup di Sekolah

Sekolah yang menekankan pada pelestarian lingkungan hidup memiliki program yang harus dijalankan, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, di antaranya yaitu:

a. Program Adiwiyata

1) Pengertian Adiwiyata

Salah satu program pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah yaitu program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidupnya. Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, berbagai norma, serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. Dalam program ini, diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju

²⁷ Ibid., 43.

lingkungan yang sehat dan menghindari segala dampak lingkungan yang negatif.²⁸

2) Komponen Program Adiwiyata

Menurut Permen Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 6 Ayat (1) membahas mengenai tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu:

a) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Implementasi dari kebijakan berwawasan lingkungan yaitu:

- Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.
- Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.²⁹

b) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.

Implementasi dari pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yaitu:

- Tenaga Pendidik
 - Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
 - Mengembangkan isu lokal dan / atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.

²⁸ Ahsan Muzadi, Siti Mutholingah, "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 05 (September, 2019), 56-57.

²⁹ *Lampiran II Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Adiwiyata.*, 22.

- Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
- Menyusun rencana pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.
- Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.
- Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.
- Mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Peserta Didik

- Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, antara lain: makalah, puisi/sajak, artikel, lagu, hasil penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang.
- Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media, antara lain: Majalah dinding, buletin sekolah, pameran, *website*, radio, televisi, surat kabar, jurnal.³⁰

c) Aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Implementasi dari kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yaitu:

- Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah, oleh warga sekolah, antara lain: piket kebersihan kelas, Jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.
 - Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: pemeliharaan taman, tanaman obat keluarga, hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah.
 - Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. seperti Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan

³⁰ Ibid., 23-25.

lingkungan hidup antara lain: pengomposan, tanaman obat keluarga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas.

- Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu sebagai berikut: daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengelolaan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.
 - Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain: orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.
- Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
 - Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.
 - Memberi dukungan kepada masyarakat, atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.³¹

d) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Implementasi dari pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, yaitu:

- Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/ getaran/ radiasi, dll.
- Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah antara lain: pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman/ kebun sekolah, *green house*, tanaman obat keluarga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll.

³¹Ibid.,26-28.

- Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, sesuai fungsinya, antara lain:
 - Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami.
 - Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan.
 - Menggunakan *paving block*.
- Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: penanggung jawab, pelaksana, pengawas, tata tertib.
- Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi:
 - Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.
 - Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/ terkontaminasi, kadaluarsa.
 - Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, styrofoam, dan aluminium foil.³²

b. Pendidikan Lingkungan Hidup

1) Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Selain program Adiwiyata ada juga Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan permasalahan yang ada di lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.³³

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk dapat berkerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif,

³² Ibid., 28-29.

³³ Muzadi, Siti Mutholingah, "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah., 57.

untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, serta mencegah timbulnya permasalahan baru.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Azzumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Zainudin, menyatakan bahwa “pendidikan secara umum memuat sebuah usaha dan cara-cara yang dipersiapkan oleh pelaku pendidikan dengan persiapan yang matang dan penekanan-penekanan menuju arah proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian”.³⁴

Muhibin Syah juga menjelaskan mengenai pendidikan sebagaimana dikutip oleh Mainuddin menjelaskan bahwa “pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dengan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”.³⁵

Para ahli juga mendefinisikan pendidikan dengan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama. Demikian pendidikan secara umum. Kemudian dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma Islam.³⁶

Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah menanamkan ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur’an dan hadits ke dalam diri umat manusia untuk membentuk kepribadian muslim sejati yaitu yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok.³⁷

³⁴ Zainudin, “Pendidikan Akhlak Generasi Muda”, *Ta'allum*, Vol. 01, No. 1 (Juni, 2013), 87.

³⁵ Mainuddin, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an”, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 8, No. 1 (Maret, 2016), 6.

³⁶ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 16.

³⁷ *Ibid.*, 17.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai kitab yang menyempurnakan kitab-kitab terdahulu Al-Qur'an dapat mencakup seluruh sektor kehidupan dalam berbagai hal. Termasuk juga dalam hal pendidikan. Al-Qur'an menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Hal tersebut seperti tercantum dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾³⁸

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁹

Abd. Rahman Fasih menjelaskan, mengenai QS. Al-Alaq ayat 1-5 bahwa ayat tersebut memberikan pemahaman mengenai salah satu tujuan Al-Qur'an adalah mendidik umat manusia melalui kegiatan membaca, meneliti, mempelajari dan observasi. Oleh karena itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus mengacu pada pemahaman terhadap konsep dasar bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna, dengan adanya keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan dapat menemukan pola pendidikan yang jelas.⁴⁰

³⁸ Al-Qur'an, Luqman (31):20.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Abd. Rahman Fasih, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits”, *Jurnal Studi Pendidikan Al-Ishlah*, Vol XIV (Januari-Juni, 2016), 80.

Sementara dalam ayat-ayat yang lain juga menjelaskan bahwa ada keterlibatan Allah SWT dalam pencarian pengetahuan sehingga manusia dapat terdidik, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Sad Ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾^{٤١}

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”*⁴²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk dapat mencapai suatu tujuan. Karena tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai suatu pekerjaan dapat menimbulkan ketidakmenentuan dalam prosesnya. Karena dengan adanya tujuan yang jelas, materi serta metode yang jelas pula, maka pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan gambaran dari nilai-nilai Agama Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Agama Islam merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islam dalam pribadi peserta didik melalui berbagai proses yang terfokus pada pencapaian peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian Isla, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah Swt.⁴³ Sebagai mana firman-Nya dalam QS. Al-An'am Ayat 162 sebagai berikut:

⁴¹ Al-Qur'an, Sad (38) : 29.

⁴² Ibid.

⁴³ Muhammad Rusmin B. “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam”, Vol. VI, No. 1, (Januari-Juni, 2017), 79.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾^{٤٤}

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*”⁴⁵

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam bermakna sebagai sebuah upaya mendidik ajaran Agama Islam dan nilai-nilainya agar dapat menjadi pandangan dan sikap seseorang. Dari aktivitas mendidik tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dapat dijadikan sebagai pandangan hidup.⁴⁶

Sedangkan Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Syahidin dalam Mahmudi, mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam secara khusus yang ada di sekolah umum, adalah untuk dapat membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pada pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan pada akhlakul karimah, meskipun mata pelajaran agama tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak maupun etika.⁴⁷

Munzir Hitami menjelaskan mengenai tujuan pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip oleh Ade Imelda Frimayanti, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: Pertama, tujuan pendidikan Agama Islam bersifat teologik yaitu kembali kepada Tuhan. Kedua, tujuan pendidikan Agama Islam bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketiga, tujuan pendidikan Agama Islam bersifat direktif yaitu menjadi makhluk yang mengabdikan kepada Tuhan.⁴⁸

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran pendidikan Agama Islam. Maka dari itu ketika menyusun materi

⁴⁴ Al-Qur'an, Al-An'am (6):162.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam dalam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi" *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2019), 92.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, (2017), 240.

dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Dalam penyusunan materi pendidikan Agama Islam haruslah mencakup materi pendidikan tauhid, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang dapat memahami ajaran agamanya dengan baik, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan materi pendidikan umum dalam pendidikan Agama Islam hendaklah memasukkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Misalnya ketika menyusun materi sains, hendaknya memasukkan ajaran Agama Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik berada dalam ruang lingkup agama dimanapun dia berada. Hal tersebut akan berdampak pada perilakunya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴⁹

Miftah Syarif menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah merupakan materi ajar yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, Al-Qur'an, hadits, keimanan/aqidah, akhlak, fiqh (hukum Islam) dan tarikh (sejarah). Meskipun aspek-aspek tersebut dalam prakteknya saling berkaitan, namun secara teoritis masing-masing aspek memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri yaitu:

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Menekankan pada kemampuan dalam baca dan tulis dengan baik dan benar, memahami makna baik secara tekstual maupun kontekstual, serta dapat mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Aqidah

Menekankan pada memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar serta dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dari *asma' al husna*.

⁴⁹ Ibid.

c. Aspek Akhlak

Menekankan pada pembiasaan untuk dapat melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

d. Aspek Fiqh

Menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

e. Aspek Tarikh/ Sejarah Kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, mendalami tokoh-tokoh berprestasi, dan dapat mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi iptek dan lain sebagainya untuk dapat mengembangkan dan kebudayaan Islam.⁵⁰

5. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran menurut Suwardi sebagaimana dikutip oleh Hazal Fitri, menjelaskan bahwa “manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelolan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁵¹

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Harjanto sebagaimana dikutip oleh Hazal Fitri, menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.⁵²

⁵⁰ Miftah Syarif, “Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah”, *Jurnal Pigur*, Vol. 02, No. 1, (Maret, 2017), 196.

⁵¹ Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”, Vol. VII, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 185.

⁵² Ibid.

Dalam mengembangkan program perencanaan, Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Hazal Fitri, menjelaskan bahwa, “ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.⁵³

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Hazal Fitri, menjelaskan bahwa “dalam proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula”.⁵⁴

Pendidik merupakan pelaksana kurikulum yang diberi amanah untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1) Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mu’awanah bahwa strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat pula diartikan sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Belajar mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar pada perbuatan murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar berarti “pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.” Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-

⁵³ Ibid., 188.

⁵⁴ Ibid.

murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵⁵

b) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson menjelaskan mengenai strategi pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah dikutip oleh Mu'awanah, sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.⁵⁶

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Djudju sebagaimana dikutip oleh Hazal Fitri, menjelaskan bahwa, “evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau sekelompok orang”.⁵⁷

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, sebab melalui evaluasi pendidik akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilalui peserta didik.⁵⁸

1) Teknik Tes dan Non Tes sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar

a) Teknik Tes

Anas Sudijono menjelaskan bahwa sebagai alat ukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung

⁵⁵ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011).

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”, 189.

⁵⁸ Ibid.

dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan menjadi enam golongan yaitu: tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.
- Ditinjau dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, tes sedikit-tidaknya dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu: tes intelegensi, tes kemampuan, tes sikap, tes kepribadian, tes hasil belajar.⁵⁹

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes dalam penelitian ini menggunakan tes formatif. Tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk dapat mengetahui, sudah sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Kemudian ditinjau dari segi aspek kejiwaan yang ingin diungkap, dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar sendiri merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

b) Teknik Non Tes

Teknik non tes dilakukan untuk dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan adanya pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada ranah sikap hidup dan keterampilan.⁶⁰

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 68-73.

⁶⁰ *Ibid.*, 75-76.

C. Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Agama Islam

Memulai untuk melakukan pembiasaan melestarikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di dunia pendidikan tentu bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi mulai dari kebiasaan membuang sampah sembarangan hingga perilaku hidup yang kurang bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang berserakan di halaman sekolah, kaca dan meja yang berdebu, hingga pada penggunaan air dan kertas yang berlebihan. Maka dari itu penting untuk dapat menanamkan kesadaran sejak dini pada peserta didik untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan agar tercipta generasi yang ramah dan peduli terhadap lingkungannya.

Seluruh lembaga pendidikan hendaknya memiliki tanggungjawab yang sama untuk dapat mewujudkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Maka dari itu diperlukan program yang terencana untuk dapat mewujudkan hal tersebut di setiap sekolah. Salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis lingkungan. Melalui proses pendidikan lingkungan yang intensif dapat memberi dampak yang baik untuk meningkatkan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih positif terhadap lingkungan. Karena pada dasarnya pendidikan tidak dapat terpisahkan dari lingkungan. Karena sejak manusia di lahirkan ke dunia maka dengan serta merta akan berinteraksi dengan lingkungan untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, telah mengatur adab terhadap lingkungan. Agama sendiri berfungsi sebagai pondasi yang dapat memperkuat keyakinan dan memberikan arahan positif terhadap perilaku manusia. Islam telah memerintahkan manusia untuk tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan, bahkan manusia juga diperintahkan untuk menjaga kelestariannya untuk mencegah terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, hendaknya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan dapat ditanamkan pada peserta didik dalam setiap pembelajaran sehingga dapat mengakar dengan

kuat. Perpaduan antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan agama berbasis lingkungan tentunya akan membawa dampak bagi terbentuknya kesadaran lingkungan pada peserta didik.⁶¹

1. Integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum

Sujiyo menjelaskan bahwa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pencapaian tujuan dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum bersifat fleksibel dan menyeluruh akan tetapi dapat dijadikan topik saja tanpa mengurangi makna dari tujuan dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.⁶²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan melalui materi-materi pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan lingkungan, jasmani maupun rohani. Maka dari itu melalui integrasi tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam tidak hanya membahas mengenai hubungan dengan Allah dan sesama manusia, akan tetapi juga mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya.

2. Implementasi pelestarian lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan mengimplementasikan pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu keharusan. Erwati Aziz menjelaskan bahwa melestarikan lingkungan hidup melalui Pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Tauhid

Tauhid sendiri merupakan bentuk mengesakan Allah, baik dalam hal meyakini bahwa Allah Maha Pencipta, Pemelihara, Pembagi rezeki, maupun dalam hal hanya Allah lah satu-satunya yang berhak untuk disembah, meyakini nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya yang mulia. Allah telah meegaskan bahwa untuk menyebarkan tauhid inilah para nabi

⁶¹ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019), 244.

⁶² Sujiyo Miranto, "Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah", *Edusains*, Vol. 9, No. 1 (2017), 85.

diutus. Rasulullah pun telah mempraktikkan dan memerintahkan agar hendaklah yang pertama kali diseru adalah kalimat tauhid. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tauhid merupakan hal yang penting.⁶³

Pendidikan tauhid ini tidak hanya mengajarkan teori-teori keEsaan Allah kepada peserta didik akan tetapi menanamkan sedini mungkin ke dalam diri peserta didik mengenai ajaran-ajaran tauhid serta rasa keimanan yang tinggi. Hal tersebut berarti pendidikan tauhid tidak cukup hanya dengan pemaparan teori saja, akan tetapi juga berupa contoh-contoh dan teladan yang baik sehingga peserta didik dapat menghayati keEsaan Allah dengan baik.

Pendidikan tauhid merupakan salah satu sarana untuk menyadarkan umat manusia bahwa dunia yang ditinggali ini adalah tempat bercocok tanam dan memanen di kemudian hari. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa segala yang dilakukan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Zalzalah ayat 7-8 yaitu sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾⁶⁴

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (7) Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (8)*⁶⁵

Jika peserta didik memiliki keyakinan yang demikian, maka kemungkinan untuk menjadi seseorang yang sadar akan tanggungjawab semakin besar. Kesadaran tersebut akan mendorongnya untuk berbuat baik, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Dengan demikian peserta didik akan selalu menjaga lingkungan hidupnya agar kualitasnya tidak menurun. Hingga peserta didik memiliki kepercayaan bahwa memelihara lingkungan adalah suatu perbuatan yang

⁶³ Ayi Darmana, "Internalisasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Sains" *MP*, Vol. XVII, No. 1 (2012), 70-71.

⁶⁴ Al-Qur'an, Al-Zalzalah (9):7-8.

⁶⁵ Ibid.

baik dan akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan merusak lingkungan adalah perbuatan yang buruk dan akan mendapat siksa seperti bencana alam ketika di dunia dan azab ketika di akhirat.⁶⁶

b. Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Merupakan bentuk jama' dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.⁶⁷

Akhlak menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh, menjelaskan bahwa, “akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran”.⁶⁸

Pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja untuk dapat memberikan bimbingan, baik secara jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral dan fisik serta menghasilkan perubahan menuju arah yang positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Dengan adanya kebiasaan dalam bertingkah laku, berpikir, berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan perenungan panjang atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yaitu bukan karena adanya tekanan dan

⁶⁶ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam.*, 63.

⁶⁷ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam” *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12 (Juli, 2017), 46.

⁶⁸ Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (Desember, 2014), 199.

paksaan dari orang lain. Bahkan perbuatan tersebut harus dilakukan secara konstan, dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menghasilkan perubahan tingkah laku menuju arah yang positif, dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan, yang kemudian ketika melakukan sebuah perbuatan tidak lagi membutuhkan pemikiran yang panjang.

Akhlak sendiri merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim. Sebagaimana misi dakwah Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak, yang mana misi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor penting dalam menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.⁷⁰

2) Macam-Macam Akhlak

a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia terhadap Allah SWT yang pertama yaitu dengan berkeyakinan atas adanya Allah SWT dengan segala kekuasaan-Nya, dengan segala sifat dan kesempurnaan-Nya. Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) antara manusia dan Allah SWT sebagai bentuk hubungan vertikal dapat dilakuakn dengan taat terhadap perintah-perintah-Nya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya, ridha terhadap ketentuan Allah Swt., senantiasa

⁶⁹ Ibid., 200-201.

⁷⁰ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam dalam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", 98.

bertaubah kepada-Nya, merealisasikan ibadah kepada-Nya, banyak membaca Al-Qur'an.⁷¹

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, yang oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan manusia lainnya untuk dapat melangsungkan kehidupan. Maka diperlukan adanya-aturan-aturan dalam menjalani kehidupan yaitu yang disebut dengan akhlak. Seperti firman Allah dalam Surat Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾^{٧٢}

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."⁷³

c) Akhlak Terhadap Alam Sekitar

Akhlak terhadap alam sekitar di sini maksudnya yaitu akhlak terhadap lingkungan sekitar. Segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun alam secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi agar manusia dapat mengelola dan membawa cinta kasih pada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara alam dengan baik.⁷⁴

⁷¹ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungan dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember, 2014), 296.

⁷² Al-Qur'an, Luqman (31) : 14.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungan dengan Aqidah dalam Islam"., 300.